

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Akhlak secara *etimologi* (bahasa) berasal dari kata *khalaaqa*, yang asalnya adalah *khuluk* adalah kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi lahiriah (luar).<sup>1</sup>

Sedangkan dilihat dari sudut terminology (istilah) akhlak adalah keadaan yang bersemayam di dalam jiwa yang menjadi sumber keluarnya tingkah laku dengan mudah tanpa dipikirkan untung ruginya. jika sikap yang lahir adalah sikap yang baik atau terpuji itu dinamakan *Akhlak Al-Karimah* dan jika yang terlahir adalah sikap yang buruk hal itu dinamakan akhlak yang tercela.<sup>2</sup>

Sedangkan Pendidikan adalah suatu tindakan (action) yang diambil oleh suatu masyarakat, kebudayaan atau peradaban untuk memelihara kelanjutan hidupnya (survival). Pendidikan akhlak sendiri adalah suatu proses bimbingan dan pengarahan dalam rangka penanaman dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti, sehingga anak memiliki budi pekerti (*akhlak al-karimah*). Pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan pendidikan yang disengaja untuk mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 76.

<sup>2</sup> Achmad Mubarak. "*Meraih Kebahagiaan dengan Bertasawuf*" (Jakarta: Paramadina, 2005), h. 93.

manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya.<sup>3</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Akhlak

Sumber pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kedua dasar itulah yang menjadi alasan dan sumber ajaran agama islam secara keseluruhan sebagai pola untuk mendapatkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an menyebutkan dasar akhlak dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S Al-Qalam: 4).<sup>4</sup>

Al-Qur'an dan Hadist sebagai syari'at telah memberikan dasar ajaran akhlak. Dari sumber tersebut jelas bahwa akhlak bertujuan mendidik pribadi manusia agar menjadi sumber kebaikan dalam kehidupan masyarakatnya dan tidak menjadi pintu keburukan meskipun terhadap seseorang, ia juga bertujuan menegakkan keadilan dan menciptakan masalah bagi semua pihak.

## 3. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu akhlak tercela dan akhlak terpuji. Adapun berikut masing-masing penjelasannya, yaitu:

### a) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari bahasa arab *akhla'q mahmudah*.

*Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamidah* yang berarti “dipuji”. Akhlak

---

<sup>3</sup> Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak*, 2014,h. 38.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 68: 4.

terpuji disebut juga dengan *akhla'q al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya dari perbuatan buruk) atau *makaim al-akhla'q* (akhlak mulia).<sup>5</sup>

#### b) Akhlak Tercela

Akhlak tercela disebut juga Akhlakul Mazmumah, yaitu sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan.<sup>6</sup>

### 2. Ruang lingkup Pendidikan akhlak

Dalam garis besarnya, akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah *Khaliq* (pencipta) dan kedua adalah akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah SWT).<sup>7</sup> Adapun ruang lingkup pendidikan akhlak mencakup empat pola hubungan, diantaranya yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW.
- c. Akhlak terhadap sesama manusia.
- d. Akhlak terhadap lingkungan.

### 3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tidak ada tujuan yang penting dalam pendidikan akhlak daripada membimbing manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak yang baik merupakan tujuan pokok pendidikan

---

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 87.

<sup>6</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 97.

<sup>7</sup> Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 352.

akhlak. Dan tidak bisa dikatakan baik kecuali jika sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dan adapun tujuan pendidikan akhlak antara lain yaitu:<sup>8</sup>

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan sholeh, yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan agama.
- c. Mempersiapkan insan yang beriman dan sholeh yang bisa berinteraksi secara baik terhadap sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
- d. Mempersiapkan insan yang beriman dan sholeh, yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fi sabilillah* demi tegaknya agama islam.
- e. Mempersiapkan insan yang beriman dan sholeh, yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim yang selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah SWT, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

#### 4. Metode Pendidikan Akhlak

Untuk mencapai suatu maksud yang baik, maka dibutuhkan cara yang teratur yang terpikirkan secara baik-baik yang disebut dengan metode. Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

- a. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik atau santri, baik berupa ucapan maupun perbuatan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Al-Khuluqiyah*, h. 160.

<sup>9</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani teori dan aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), h. 135

b. Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan proses penanaman kebiasaan sedangkan kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir tidak disadari oleh pelakunya secara otomatis.<sup>10</sup>

c. Metode Memberi Nasehat

Metode ini merupakan metode yang menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

d. Metode Persuasi

Metode ini adalah metode untuk meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode ini didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta yang baik dan yang buruk.<sup>11</sup>

e. Metode Motivasi

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar yang disebut sebagai *law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.<sup>12</sup>

## B. Kitab-kitab Akhlak Di Pondok Pesantren

### 1. Kitab *Akhlak Lil Banat*

#### a. Biografi Pengarang Kitab

---

<sup>10</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 178

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 193.

<sup>12</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 197.

Kitab *Akhlak Lil Banat* dikarang oleh Syeikh Umar bin Achmad Baradja. Beliau adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur, Pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. beliau memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT sampai akhir hayatnya. Dan beliau wafat pada hari sabtu malam ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M, dirumah sakit islam surabaya pada usia 77 tahun.

Syeikh Umar mengawali karirnya mengajar di madrasah- madrasah yang ada diberbagai plosok tanah air. Selain itu, beliau juga mengajar dirumah pribadinya dari pagi hingga sore hari, serta *majelis ta'lim* atau pengajian rutin pada malam hari. Beliau memiliki sifat wara' yang sangat tinggi. Perkara yang meragukan dan syubhat ia tinggalkan, sebagaimana ia meninggalkan perkara-perkara yang haram. Dan ia juga selalu berpenampilan sederhana, selalu semangat dalam membela islam dan iri dalam beragama sangat kuat dalam jiwanya.

b. Materi Kitab *Akhlak Lil Banat*

Kitab *Akhlak Lil Banat* terdiri dari 3 juz. Pada juz pertama dan juz kedua terdapat pemahaman yang saling berkaitan , dan dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak terhadap tuhan, akhlak terhadap nabi, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap kerabat, akhlak terhadap pelayan perempuan, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap teman.<sup>13</sup>

Sedangkan pada juz ketiga dijelaskan tentang berbagai macam adab, yaitu, adab pada waktu berjalan, adab pada waktu berbicara, adab pada waktu duduk, adab makan sendirian, adab makan bersama sekelompok orang, adab berkunjung dan meminta izin, adab menjenguk orang sakit, adab orang sakit, adab kunjungan ta'ziah, adab orang

---

<sup>13</sup> Syeikh Umar, *Terjemah Akhlak Lil Banat*, Juz 1 dan 2.

yang mengalami musibah, adab berkunjung untuk memberi selamat, adab dalam berpergian, adab pada waktu berpakaian, adab pada waktu tidur, adab pada waktu bangun tidur, serta adab istikharah dan bermusyawarah.<sup>14</sup>

## 2. Kitab *Taisirul Khollaq*

### a. Biografi Pengarang Kitab

Kitab *Taisirul Khollaq* dikarang oleh Syeikh Hasan Al-Mas'udi. Nama lengkap beliau yaitu Abu Al-Hasan Ali ibn Husain ibn Ali, Beliau lahir di Baghdad-Fustat, 285 H/896 M dan beliau wafat pada Jumadil Akhir 345 H/956 M. Beliau adalah seorang sejarawan dan ahli feogrifi, ahli geologi, akhlak dan zoology muslim serta ahli mempelajari ilmu kalam (Theologi), politik dan ilmu bahasa. Singkatnya, beliau adalah seorang tokoh ensiklopedik dalam sains islam. Tetapi sangat dikenal sebagai seorang ahli geografi dan sejarah. Kemasyhurannya dalam hal terakhir ini tampaknya ada hubungannya dengan keadaan dirinya yang juga seorang pengembara yang menghimpun materi sejarah dari kawasan-kawasan yang luas sekali.<sup>15</sup>

Al-Mas'udi dikenal sebagai seorang pengikut aliran *Mu'tazilah* yang tidak begitu ekstrem. Hal ini dapat diketahui dari karyanya *Muruj Al-Dzahab*. Bahkan ada juga yang menuduhnya sebagai pengikut syi'ah. Tuduhan itu bukan tak beralasan sama sekali, karena ia memang banyak mengungkapkannya dalam tulisannya kebesaran syi'ah. Dalam dua karyanya, ia menyatakan adanya "wasiat" Nabi kepada Ali bin Abi Thalib, suatu peristiwa sejarah yang tidak diakui oleh golongan sunni dan secara ketat diyakini oleh golongan syi'ah.<sup>16</sup>

### b. Materi Kitab *Taisirul Khollaq*

---

<sup>14</sup> Syekh Umar, *Terjemah Akhlak Lil Banat*, Juz 3.

<sup>15</sup> Badri Yatim, *Historigrafi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 124.

<sup>16</sup> Badri Yatim, *Historigrafi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 128.

Adapun isi kitab *Taisirul Khollaq* karya Syeikh Hasan Al-Mas'udi yang menerangkan materi tentang 29 akhlak. Dalam hal ini penulis hanya menyebutkan saja, yakni tentang taqwa, adab guru, adab murid, hak-hak orangtua, hak-hak saudara, hak-hak tetangga, adab dalam pergaulan, persahabatan, persaudaraan, adab diforum pertemuan, adab makan dan minum, adab tidur, jujur dan dusta, amanah, memelihara diri, muru'ah, bijaksana, tawaddu, adab didalam masjid, kebersihan, berjiwa besar, dengki, hasud (gossip atau mengumpat), namimah (mengadu domba), takabbur (sombong), ghurur (menipu), dzalim, dan adil.<sup>17</sup>

### 3. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

#### a. Biografi Pengarang Kitab

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dikarang oleh Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Nama lengkap beliau adalah Burhan Al Din Ibrahim Al-Zarnuji, nama yang lain disematkan kepadanya adalah Burhan Al Islam dan Burhan Al Din. Tempat kelahiran beliau yaitu di kota Zarnuj, Irak. Dimana kota tersebut dalam peta termasuk ke wilayah Turkistan (Afghanistan).<sup>18</sup> Berdasarkan pada nama Al-Zarnuji, yang mana nama ini adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada. Namun tanggal lahirnya belum diketahui secara pasti. Mengenai tanggal wafatnya terdapat dua pendapat, ada yang mengatakan beliau wafat pada tahun 591 H/ 1195 M. Dan ada juga yang mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 840 H/ 1243 M.<sup>19</sup>

Dikawasan pesantren, khususnya pesantren tradisional nama Al-Zarnuji tidak asing lagi terdengar oleh para santri. Beliau dikenal sebagai tokoh pendidikan islam.

---

<sup>17</sup> Syeikh Hasan Al-Mas'udi, *Terjemah Taisirul Khollaq*, h. 2-30.

<sup>18</sup> Az-Zarnuji. *Ta'lim Muta'alim (Terjemah Abu Naim)*, (Kediri: Mukjizat, 2015), h. 11.

<sup>19</sup> Nurul Huda. "Konsep Belajar Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*" (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo), h. 11.



Kitabnya yang berjudul *Ta'lim Al-Muta'alim* merupakan kitab yang sangat populer yang wajib dipelajari di pesantren-pesantren.

b. Isi Materi dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*

Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* diawali dengan basmalah, dilanjutkan dengan hamdalah dan sholawat. Makna judul kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* disesuaikan dengan materi pokok muatannya.

Adapun isi kandungannya terbagi menjadi beberapa bab atau *fashl*, yaitu Definisi ilmu dan fiqih serta keutamaannya, Niat ketika belajar, Memilih bidang ilmu serta guru, Mengagungkan ilmu dan ulama, tekun dan semangat, memulai belajar, pengaturan serta urutannya, tawakal, waktu mencari ilmu, kasih sayang dan nasehat, mengambil faedah, bersikap wara' saat belajar, hal-hal yang dapat memperkuat hafalan dan yang menyebabkan kelupaan dan hal-hal yang dapat Mendatangkan rizki dan yang dapat mencegahnya, yang dapat menambah umur dan yang dapat mengurangnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'lim Al-Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus, 2007.